

## PENGARUH MODAL SOSIAL TERHADAP KETAHANAN PANGAN RUMAH TANGGA PETANI DI DESA SENTOSA KECAMATAN MUTIARA BARAT KABUPATEN PIDIE PROVINSI ACEH

Mujiburrahmad

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Syiah Kuala  
mujiburrahmad@unsyiah.ac.id

### Abstrak

Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis sejauhmana pengaruh modal sosial terhadap ketahanan pangan keluarga petani di Desa Sentosa Kecamatan Mutiara Barat. Lokasi penelitian di Desa Sentosa Kecamatan Mutiara Barat Kabupaten Pidie. Sampel penelitian ini adalah seluruh masyarakat petani yang berada di Desa Sentosa Kecamatan Mutiara Barat Kabupaten Pidie, yaitu 35 Kepala Keluarga (KK). Penelitian ini menggunakan data sekunder dan primer. Teknik analisis data menggunakan skala Likert yang kemudian dianalisis dengan menggunakan regresi linear sederhana. Hasil penelitian ini menunjukkan Modal sosial mempunyai pengaruh positif terhadap ketahanan pangan rumah tangga petani dengan koefisien variabel sebesar 0,704, artinya peningkatan intensitas modal sosial sebesar 1 satuan akan meningkatkan ketahanan pangan rumah tangga petani sebesar 0,704 satuan. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,922, artinya modal sosial dapat menjelaskan ketahanan pangan rumah tangga petani sebesar 92,20 %, sedangkan sisanya sebesar 7,80 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam model. Nilai t hitung diperoleh 20,114 lebih besar dari nilai t tabel (2.028), artinya modal sosial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan ketahanan pangan rumah tangga petani dengan tingkat kepercayaan 95%.

**Kata Kunci:** Modal Sosial, Petani, Katahanan Pangan dan Rumah Tangga.

### ABSTRACT

*The aim of the study was to analyze the extent of the influence of social capital on the food security of farmer families in Sentosa Village, Mutiara Barat District. Research location in Sentosa Village, Mutiara Barat District, Pidie District. The sample of this study was all farming communities located in Sentosa Village, Mutiara Barat Subdistrict, Pidie District, namely 35 Family Heads (KK). This study uses secondary and primary data. The data analysis technique uses a Likert scale which is then analyzed using simple linear regression. The results of this study indicate that social capital has a positive influence on household food security of farmers with variable coefficients of 0.704, meaning that the increase in social capital intensity of 1 unit will increase farm household food security by 0.704 units. The coefficient of determination ( $R^2$ ) is 0.922, meaning that social capital can explain the household food security of farmers by 92.20%, while the remaining 7.80% is explained by other variables not included in the model. The value of t count obtained is 20.114 greater than the value of t table (2.028), meaning that social capital has a significant effect on increasing food security of farmer households with a confidence level of 95%.*

**Keywords:** Social Capital, Farmers, Food and Household Resilience.

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan jumlah rumah tangga petani yang besar. Pada tahun 2003 jumlah rumah tangga petani mencapai 31 juta namun pada tahun 2013 menurun menjadi 26 juta rumah tangga petani (BPS, 2014). Penurunan angka sebesar 5 juta rumah tangga petani selama satu dekade tersebut dikarenakan berbagai banyak hal. Penyebab penurunan tersebut salah satunya adalah karena petani maupun buruh tani mengalami kemunduran kesejahteraan ekonomi. Sehingga petani dan buruh tani beralih mata pencaharian ke sektor lainnya. Tidak ada jaminan kesejahteraan bagi petani Indonesia. Hampir semua kebijakan pertanian di Indonesia berpegang pada peningkatan manfaat moda produksi. Moda produksi yang pemerintah pertingkatkan tetap saja tidak membuat petani terbebas dari belenggu kemiskinan.

Indonesia sebuah negara yang memiliki penduduk dan wilayahnya yang sangat luas, ketahanan pangan merupakan hal yang sangat penting di dalam pembangunan ekonominya. Kasus rawan pangan menjadi masalah yang sangat sensitif dalam dinamika kehidupan sosial politik Indonesia. Sangat penting bagi Indonesia untuk mampu mewujudkan ketahanan pangan nasional, wilayah, rumahtangga dan individu yang berbasiskan kemandirian penyediaan pangan domestik. Kemandirian ini semakin penting ditengah kondisi dunia yang mengalami krisis pangan, energi dan finansial yang ditandai dengan harga pangan internasional mengalami lonjakan

drastis; meningkatnya kebutuhan pangan untuk energi alternatif (bio-energi); resesi ekonomi global yang berakibat semakin menurunnya daya beli masyarakat terhadap pangan; (d) serbuan pangan asing (*westernisasi diet*) berpotensi besar penyebab gizi lebih dan meningkatkan ketergantungan pada impor.

Penduduk di Indonesia pada hakekatnya mempunyai potensi-potensi sosial budaya yang kondusif dan dapat menunjang pembangunan. Persoalannya selama ini potensi-potensi tersebut kurang mendapat tempat karena adanya anggapan potensi-potensi tersebut tidak relevan dengan zaman dan tidak dapat digunakan untuk peningkatan taraf hidup manusia. Akibatnya selain tidak banyak dipahami, juga tidak diikuti sertakan dalam proses pembangunan itu sendiri. Terdapat penyeragaman modal yang bersifat materi. Modal tersebut selalu diutamakan sehingga berakibat kurangnya perhatian terhadap potensi-potensi lokal.

Putnam (1995) dalam Pranadji (2006) menyatakan bahwa bangsa yang memiliki modal sosial tinggi cenderung lebih efisien dan efektif dalam menjalankan berbagai kebijakan untuk mensejahterakan dan memajukan kehidupan rakyatnya. Modal sosial dapat meningkatkan kesadaran individu tentang banyaknya peluang yang dapat dikembangkan untuk kepentingan masyarakat. Putnam, et al (1993) dalam Field (2010) menyatakan modal sosial adalah penampilan organisasi sosial, seperti kepercayaan, norma-norma (atau hal timbal balik), dan jaringan (dari ikatan-ikatan masyarakat). Penampilan organisasi

sosial tersebut diharapkan agar dapat memperbaiki efisiensi masyarakat dengan memfasilitasi adanya koordinasi dan kerjasama bagi keuntungan masyarakat secara bersama-sama.

Rumah tangga miskin keberadaan modal uang dan modal alam cukup terbatas. Mereka tidak memiliki cukup uang untuk memenuhi kebutuhan pangan secara cukup baik jumlah maupun mutunya. Demikian halnya, modal alam menyebabkan terbatasnya jumlah lahan yang dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan sumber bahan pangan. Kondisi ini diperburuk oleh terbatasnya akses rumah tangga miskin terhadap sumber daya fisik seperti pelayanan kesehatan publik, transportasi publik dan fasilitas-fasilitas pelayanan sosial lainnya. Adanya keterbatasan-keterbatasan yang dimiliki rumah tangga miskin membutuhkan pendorong yang mampu membuat masyarakat miskin tetap dapat hidup bahkan memperbaiki tingkat kesejahteraannya (Alfiasari, 2009).

Peran modal sosial terhadap ketahanan pangan, khususnya ketahanan pangan penduduk miskin, dapat terlihat dari berbagai bantuan atau kerjasama yang terbentuk sebagai wujud manifestasi terjalannya jaringan sosial dalam sistem sosial di masyarakat. Kadangkala, meskipun tidak memiliki uang ataupun hasil pertanian yang memadai, masyarakat miskin masih bisa mengandalkan bantuan dari lingkungannya untuk memenuhi kebutuhan pangan rumah tangganya. Nilai sosial yang terpelihara baik contohnya seperti kerja sama, kepercayaan maupun saling menolong yang terjalin antar masyarakat apabila ada yang mengalami

kesulitan menjadi hal yang menguntungkan bagi interaksi antar anggota masyarakat.

Masyarakat Desa Sentosa Kecamatan Mutiara Barat sebagian besar merupakan petani padi sawah, dengan mayoritas masyarakat prasejahtera. Kehidupan masyarakat Desa Sentosa Kecamatan Mutiara Barat selama ini masih menjunjung tinggi nilai-nilai sosial berlandaskan ajaran Agama Islam yang dianut oleh masyarakat. Hal ini tercermin dari adanya kegiatan gotong royong, saling menolong antar sesama warga yang mengalami kesulitan atau musibah, adanya saling percaya diantara sesama warga dan berbagai wujud nilai-nilai sosial lainnya. Namun, sejauh mana pengaruh modal sosial terhadap ketahanan pangan keluarga petani belum diketahui secara pasti. Tujuan Penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh modal sosial terhadap ketahanan pangan keluarga petani di Desa Sentosa Kecamatan Mutiara Barat.

#### **METODE PENELITIAN**

Lokasi penelitian ini ditentukan secara sengaja (*purposive*) yaitu di Desa Sentosa Kecamatan Mutiara Barat Kabupaten Pidie. Responden penelitian ini adalah seluruh masyarakat petani yang berada di Desa Sentosa Kecamatan Mutiara Barat Kabupaten Pidie, yaitu 35 Kepala Keluarga (KK). Data yang diperoleh terdiri dari data primer dan data sekunder, baik bersifat kualitatif maupun data kuantitatif. Data primer diperoleh dengan cara wawancara dan pembagian kuesioner kepada petani yang menjadi responden. Analisis data dimaksudkan untuk menyederhanakan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca

dan diinterpretasi. Untuk memperoleh informasi tentang pengaruh modal sosial terhadap ketahanan pangan rumah tangga petani digunakan skala Likert. Menurut Azwar (2005), skala Likert yaitu suatu skala sikap terdiri dari pernyataan positif dan negatif, dalam jumlah yang seimbang. Dengan demikian pernyataan yang disajikan tidak semuanya positif dan tidak semuanya negatif atau isi skala bersifat netral. Data kuantitatif dianalisa dengan menggunakan metode persamaan regresi linier sebagai berikut:

Untuk mengukur pengaruh modal sosial terhadap ketahanan pangan keluarga petani dianalisis dengan menggunakan regresi linear sederhana dengan rumus :

$$Y = a + bX \dots \dots \dots (\text{Indriantoro dan Supomo, 1999})$$

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Karakteristik Responden**

Jumlah responden penelitian sebanyak 35 orang. Karakteristik responden pada penelitian ini meliputi: umur, pendidikan dan jumlah tanggungan. Informasi karakteristik responden diperoleh berdasarkan lembaran kuisisioner yang telah dijawab responden dan hasilnya sebagai berikut.

**a. umur**

Karakteristik responden berdasarkan umur dapat dilihat pada Gambar 1. Data pada gambar 1 menunjukkan bahwa responden paling banyak pada kelompok umur 41 - 50 tahun yaitu 18 orang atau 51%, kemudian kelompok umur 31 – 40 tahun yaitu 34%, sedangkan sisanya berada pada kelompok umur > 50 tahun sebesar 9% dan

dimana :

Y = variabel ketahanan pangan keluarga petani

X = variabel modal sosial

a = Intersep

b = Koefisien variabel modal sosial

Selanjutnya terhadap persamaan regresi yang diperoleh dilakukan pengujian sebagai berikut :

1. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

$R^2$  adalah alat analisis untuk mengetahui kepastian pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

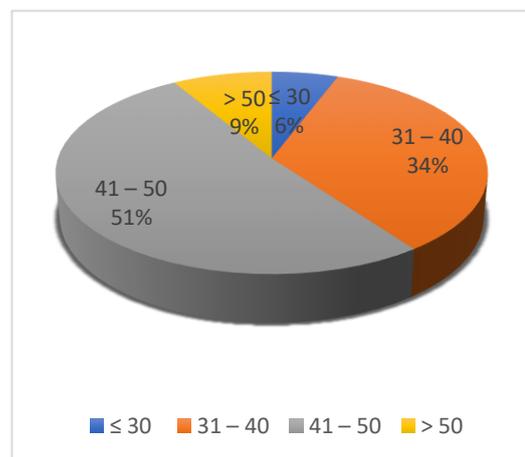
2. Uji-t

Untuk menguji signifikansi koefisien parameter variabel bebas (modal sosial) terhadap variabel terikat (ketahanan pangan keluarga petani) digunakan rumus Uji-t :

$$t - \text{hitung} = \frac{b_i}{Sb_i}$$

$Sb_i$

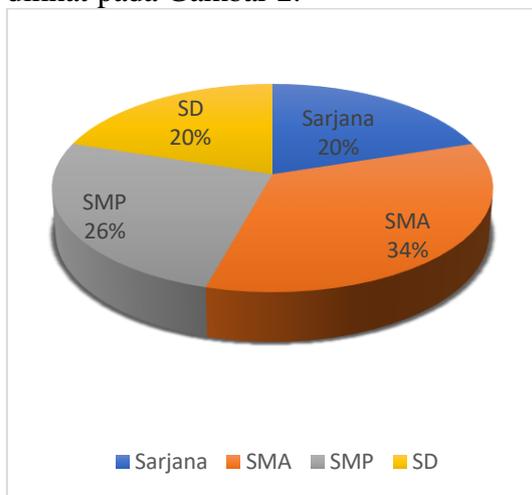
$\leq 30$  tahun sebesar 6%. Hampir seluruh responden merupakan kelompok umur produktif dan berkaitan dengan ketersediaan tenaga kerja untuk kegiatan produktif, sehingga hal ini akan memperkuat ketahanan pangan rumah tangga.



Gambar 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

**b. Pendidikan**

Data pada gambar 2 menunjukkan bahwa responden paling banyak berpendidikan SMA yaitu sebesar 34 %, kemudian SMP sebesar 26 %, lulusan SD sebesar 20 % dan sarjana sebesar 20%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpendidikan tidak lebih dari SMA, sehingga lebih banyak bertumpu pada sektor informal dalam corak mata pencaharian responden. Data tingkat pendidikan responden secara rinci dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

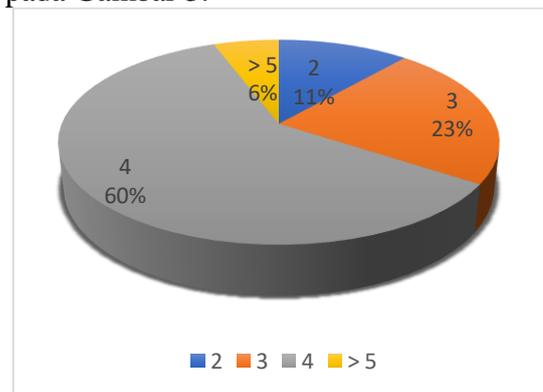
### c. Jumlah Anggota Keluarga

Hasil survei menunjukkan bahwa responden yang mempunyai jumlah

#### Indikator Variabel Modal Sosial

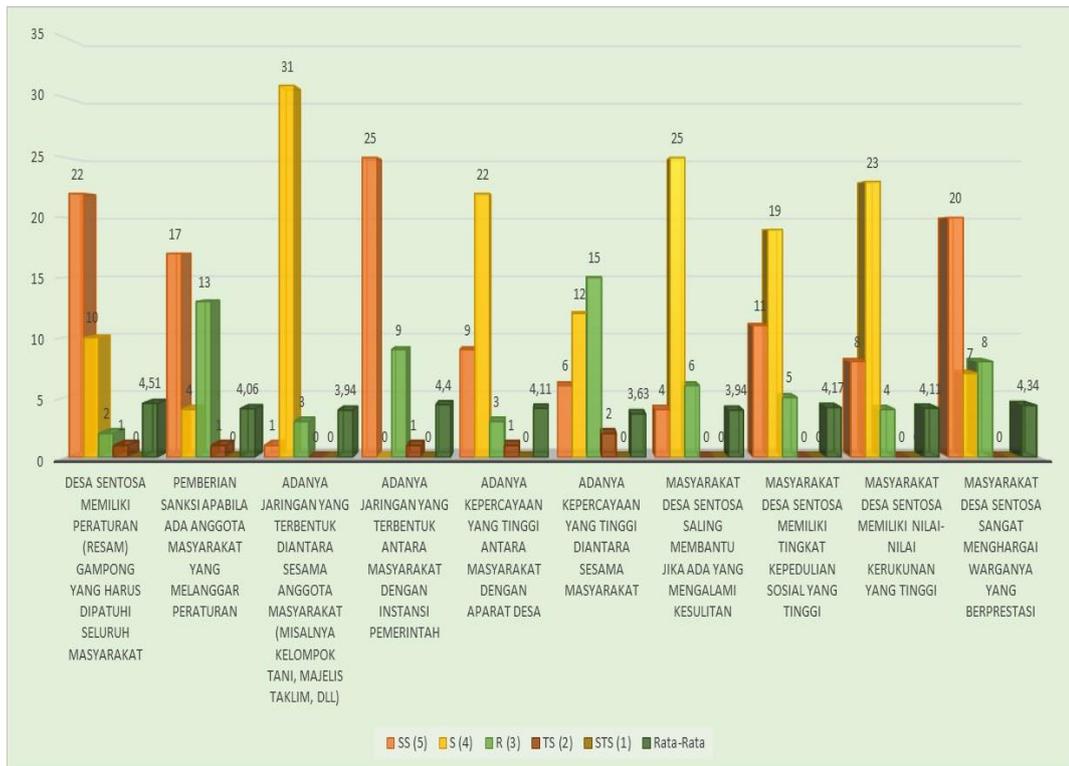
Terkait dengan penelitian ini modal sosial ditunjukkan oleh beberapa indikator variabel yaitu: Desa Sentosa memiliki peraturan (resam) gampong yang harus dipatuhi seluruh masyarakat, pemberian sanksi apabila ada anggota masyarakat yang melanggar peraturan, adanya jaringan yang terbentuk diantara sesama anggota masyarakat (misalnya kelompok tani, majelis taklim) dan dengan instansi

tanggungan 4 orang menunjukkan persentase tertinggi yaitu 60%, kemudian responden yang mempunyai jumlah tanggungan 3 orang sebanyak 23 %, yang mempunyai jumlah tanggungan 2 orang sebanyak 11 % sedangkan responden yang mempunyai jumlah tanggungan  $\geq 5$  orang sebanyak 6 %. Jumlah anggota keluarga menunjukkan banyaknya jumlah anggota keluarga yang kebutuhan hidupnya dipenuhi oleh responden. Semakin banyak jumlah tanggungan maka semakin besar porsi penghasilan keluarga yang dialokasikan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi anggota keluarga. Data jumlah anggota keluarga responden dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Karakteristik Responden berdasarkan Jumlah Tanggungan

pemerintah, adanya kepercayaan yang tinggi antara masyarakat dengan aparat desa dan sesama masyarakat, saling membantu jika ada yang mengalami kesulitan, memiliki tingkat kepedulian sosial yang tinggi, memiliki nilai-nilai kerukunan yang tinggi dan sangat menghargai warganya yang berprestasi. Data jawaban responden mengenai indikator modal sosial dapat di lihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Jawaban Responden Tentang Modal Sosial

Berdasarkan indikator-indikator variabel modal sosial dapat dikatakan bahwa masyarakat Desa Sentosa sudah memiliki modal sosial yang baik dalam hal nilai-nilai, norma-norma, kepercayaan, jaringan dan penghargaan diantara sesama masyarakat. Norma-norma tersebut ada yang tertulis seperti peraturan gampong dan ada yang tidak tertulis seperti adat istiadat dan tradisi dimana kesemua hal tersebut merupakan aturan tak tertulis yang sudah tertanam dan telah berlangsung dalam masyarakat secara turun temurun. Pelanggaran atas aturan-aturan tidak tertulis akan dikenakan sanksi sesuai dengan adat istiadat yang berlaku dalam masyarakat. Norma-norma tersebut dibuat dalam rangka menjaga tatanan dalam masyarakat sehingga tercapai masyarakat yang sejahtera, adil dan makmur. Modal

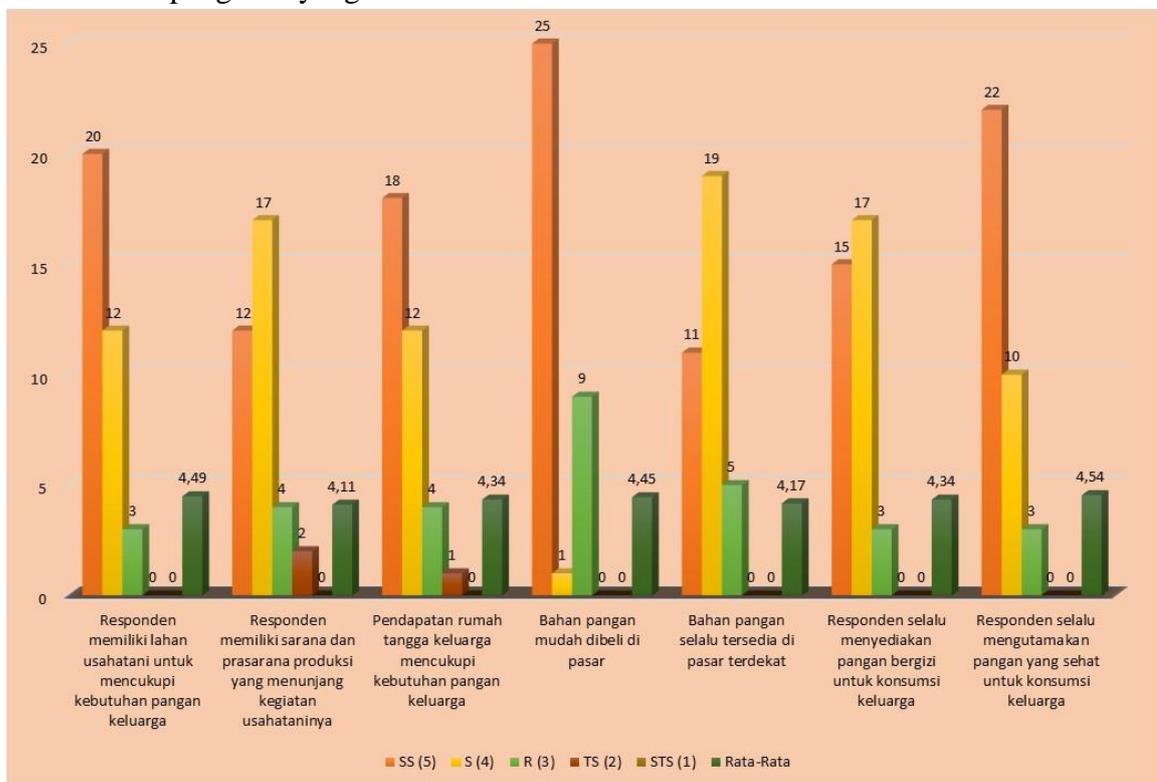
sosial merupakan sumber daya yang dapat dipandang sebagai investasi untuk mendapatkan sumber daya baru. Sumber daya adalah sesuatu yang dapat digunakan untuk dikonsumsi, disimpan dan diinvestasikan. Sumber daya yang digunakan untuk investasi disebut sebagai modal. Modal sosial menekankan pada potensi kelompok dan pola hubungan antar individu dalam suatu kelompok dan antar kelompok dengan ruang perhatian pada jaringan sosial, norma, nilai dan kepercayaan antar sesama yang lahir dari anggota kelompok dan menjadi norma kelompok. Intinya, modal sosial menelaah kemampuan masyarakat dalam suatu entitas atau kelompok untuk bekerja sama membangun suatu jaringan untuk mencapai tujuan bersama.

Dalam setiap aktivitasnya, setiap anggota masyarakat selalu berinteraksi dengan anggota masyarakat lainnya dan kemudian membuat semacam jejaring (*networking*) diantara mereka. Adanya perubahan pola pada satu individu dalam jejaring tersebut tentu saja akan mempengaruhi perubahan pola perilaku jejaring secara keseluruhan karena adanya sifat saling terkait (*complement*) diantara mereka. Pada akhirnya perubahan tersebut akan membawa pengaruh yang cukup besar terhadap perubahan masyarakat termasuk dalam ketahanan pangan rumah tangga. Kerjasama diantara sesama anggota masyarakat diwarnai oleh suatu pola interrelasi yang imbal balik dan saling menguntungkan dan dibangun di atas kepercayaan yang ditopang oleh norma-norma dan nilai-nilai sosial yang positif dan kuat. Dengan demikian, modal sosial akan memiliki pengaruh yang kuat

terhadap kehidupan masyarakat, mampu mengatasi kesulitan masyarakat dengan mengedepankan nilai-nilai positif berdasarkan azas kepercayaan.

### Indikator Variabel Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani

Indikator ketahanan pangan rumah tangga dilihat berdasarkan tujuh indikator variabel yaitu: Responden memiliki lahan usahatani untuk mencukupi kebutuhan pangan keluarga, memiliki sarana dan prasarana produksi, pendapatan keluarga yang mencukupi kebutuhan pangan, bahan pangan mudah dibeli di pasardan selalu tersedia di pasar terdekat, pangan bergizi untuk konsumsi keluarga, pangan yang sehat untuk konsumsi keluarga. Rekapitulasi jawaban responden tentang ketahanan pangan rumah tangga petani dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Jawaban Responden tentang Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani

Responden memiliki lahan usahatani untuk mencukupi kebutuhan pangan keluarga, sebanyak 20 responden menjawab sangat setuju, 12 responden menjawab setuju, dan 3 responden menjawab ragu-ragu. Nilai skor rata-rata sebesar 4,49 menunjukkan responden setuju memiliki lahan usahatani untuk mencukupi kebutuhan pangan keluarga. Dalam hal ini, lahan usahatani berupa lahan padi sawah yang menjadi corak pekerjaan utama responden. Meskipun tidak semua responden memiliki penuh penguasaan atas lahan (ada yang berstatus sebagai penggarap) namun hasil dari usahatani tersebut dapat mencukupi kebutuhan pangan, terutama beras. Disini jelas terlihat adanya kepercayaan (sebagai salah satu unsur modal sosial) dari pemilik lahan kepada penggarap dalam meningkatkan ketahanan pangan. Responden memiliki sarana dan prasarana produksi yang menunjang kegiatan usahatannya, sebanyak 12 responden menjawab sangat setuju, 17 responden menjawab setuju, 4 responden menjawab ragu-ragu, 2 responden menjawab tidak setuju dan tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju. Nilai skor rata-rata sebesar 4,11 menunjukkan responden setuju kepemilikan sarana dan prasarana produksi untuk menunjang kegiatan usahatannya. Mengingat sebagian besar masyarakat hidup dari sektor tanaman pangan padi sawah maka sarana dan prasarana yang dimiliki juga berkaitan dengan jenis mata pencaharian yang dikelolanya. Sarana dan prasarana produksi ada yang berasal dari sesama

petani dan ada pula yang berasal kelompok tani dan sifatnya pinjaman untuk kemudian dibayar pada saat panen padi seperti benih, pupuk dan sewa traktor. Hal ini menunjukkan adanya modal sosial berupa jaringan dan kepercayaan antara sesama anggota masyarakat dalam menyediakan sarana dan prasarana produksi dalam rangka ketahanan pangan keluarga.

Pendapatan rumah tangga keluarga mencukupi kebutuhan pangan keluarga, sebanyak 18 responden menjawab sangat setuju, 12 responden menjawab setuju, 4 responden menjawab ragu-ragu dan 1 responden menjawab tidak setuju. Nilai skor rata-rata sebesar 4,34 menunjukkan sejauh ini pendapatan rumah tangga masih mencukupi pangan keluarga. Sektor pertanian padi sawah merupakan andalan pendapatan bagi sebagian besar masyarakat Desa Sentosa. Dengan karakteristik tersebut, masyarakat masih melestarikan nilai-nilai sosial seperti semangat gotong royong baik pada saat awal tanam maupun akhir musim panen padi. Bahan pangan mudah dibeli di pasar, sebanyak 25 responden menjawab sangat setuju, 1 responden menjawab setuju, dan 9 responden menjawab ragu-ragu. Nilai skor rata-rata sebesar 4,45 menunjukkan responden masih mudah memperoleh kebutuhan pangan di pasar sehingga meningkatkan ketahanan pangan rumah tangga. Bahan pangan selalu tersedia di pasar terdekat, sebanyak 11 responden menjawab sangat setuju, 19 responden menjawab setuju, 5 responden menjawab ragu-ragu dan tidak ada responden yang

menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju. Nilai skor rata-rata sebesar 4,17 menunjukkan selama ini bahan pangan selalu tersedia di pasar dan merupakan salah satu faktor yang meningkatkan ketahanan pangan rumah tangga.

Responden selalu menyediakan pangan bergizi untuk konsumsi keluarga, sebanyak 15 responden menjawab sangat setuju, 17 responden menjawab setuju, 8 responden menjawab ragu-ragu dan tidak ada responden yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju. Nilai skor rata-rata sebesar 4,34 menunjukkan responden masih mampu menyediakan pangan bergizi untuk konsumsi keluarga. Hal ini menjadi salah satu indikator masih baiknya kondisi ketahanan pangan rumah tangga.

Responden selalu mengutamakan pangan yang sehat untuk konsumsi keluarga, sebanyak 22 responden menjawab sangat setuju, 10 responden menjawab setuju, 3 responden menjawab ragu-ragu dan tidak ada responden yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju. Nilai skor rata-rata sebesar 4,54 menunjukkan kesadaran responden mengutamakan pangan yang sehat untuk konsumsi keluarga. Fakta ini menunjukkan adanya ketahanan pangan yang baik dari responden. Berdasarkan indikator ketahanan pangan rumah tangga dapat dikatakan bahwa responden memiliki ketahanan pangan rumah tangga yang baik. Hal ini dapat dijelaskan oleh indikator kepemilikan lahan usahatani, sarana dan prasarana produksi, pendapatan yang mencukupi kebutuhan pangan, kemudahan membeli bahan pangan, ketersediaan bahan pangan di pasar, konsumsi keluarga yang bergizi dan sehat.

### **Analisis Pengaruh Modal Sosial terhadap Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani**

Analisis pengaruh modal sosial terhadap ketahanan pangan rumah tangga dilakukan berdasarkan indikator masing-masing variabel yang telah dikuantitatifkan (koding). Selanjutnya, terhadap data-data tersebut dilakukan analisis regresi linear sederhana menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 16.0 dan hasilnya diperoleh estimasi persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut :

$$Y = 0,525 + 0,704 X$$

Artinya variabel modal sosial mempunyai pengaruh positif terhadap ketahanan pangan rumah tangga petani di Desa Sentosa Kecamatan Mutiara dengan koefisien sebesar 0,704. Fakta ini menunjukkan bahwa apabila terjadi peningkatan modal sosial sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan ketahanan pangan rumah tangga petani sebesar 0,704 satuan. Untuk mengetahui sejauh mana kemampuan variabel modal sosial dapat menjelaskan variabel ketahanan pangan rumah tangga petani digunakan koefisien determinasi ( $R^2$ ). Pada Lampiran 3 diperoleh nilai  $R^2$  sebesar 0,922, artinya variabel modal sosial dapat menjelaskan variabel ketahanan pangan rumah tangga petani sebesar 92,20 %, sedangkan sisanya sebesar 7,80 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam model estimasi ini.

Untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel modal sosial terhadap variabel ketahanan pangan rumah tangga petani

dilakukan uji t. Uji t dihitung sebagai berikut :

$$t_{\text{ratio}} = \frac{b}{\text{Se}(b)} = \frac{0,704}{0,035} = 20,114$$

Nilai t hitung sebesar 20,114. Kemudian, nilai t hitung dibandingkan dengan nilai t tabel pada tingkat kepercayaan 95 % dan *discount factor* ( $df = 2$ ).  $t_{\frac{1}{2}\alpha} = 0.025$ , t tabel ( $df = 33$ ) = 2.028. Nilai t hitung (20,114) > t tabel (2,028) artinya variabel modal sosial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ketahanan pangan rumah tangga petani dengan tingkat kepercayaan 95 %. Dengan demikian hipotesis yang diajukan terima  $H_a$  (tolak  $H_o$ ).

## KESIMPULAN

Modal sosial mempunyai pengaruh positif terhadap ketahanan pangan rumah tangga

### DAFTAR PUSTAKA

- Alfiasari. 2009. Modal Sosial dan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Miskin di Kecamatan Tanah Sereal dan Kecamatan Bogor Timur, Kota Bogor. *Jurnal Sodality* Vol 3.
- Azwar, Saifuddin, 2005. Metode Penelitian, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Badan Pusat Statistika. 2014. Statistika Provinsi Aceh 2015. Banda Aceh: BPS.
- Badaruddin. 2006. Pemanfaatan Modal Sosial dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Keluarga dan Komunitas (Studi pada Komunitas Petani Karet di Kecamatan Rao, Kabupaten Pasaman, Sumatera Barat). *Jurnal Wawasan*. Vol. 12 No. 2.
- Brown dan Ghiselli 2008. *Personnel and Industrial Psychology*. New York: Mc. Graw-Hill Book. Co.
- Field J. 2010. Modal Sosial (Alih bahasa dari bahasa Inggris oleh NURHADI). Bantul [ID]: Kreasi Wacana 272 hal.
- Indriantoro, Nur, dan Bambang Supomo, 1999, *Metodologi Penelitian dan Bisnis*, Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Pranadji T. 2006. Penguatan Modal Sosial Untuk Pemberdayaan Masyarakat Pedesaan dalam Pengelolaan Agroekosistem Lahan Kering. Studi Kasus: Desa-desa (Hulu DAS) ex Proyek Bangunan Lahan Kering, Kabupaten Boyolali. *Jurnal Agro Ekologi* Vol. 24 No.2.
- Primadona. 2012. Penguatan Modal Sosial untuk Pemberdayaan Masyarakat dalam Pembangunan Pedesaan

petani di Desa Sentosa Kecamatan Mutiara Kabupaten Pidie Provinsi Aceh dengan koefisien variabel sebesar 0,704, artinya peningkatan intensitas modal sosial sebesar 1 satuan akan meningkatkan ketahanan pangan rumah tangga petani sebesar 0,704 satuan. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,922, artinya modal sosial dapat menjelaskan ketahanan pangan rumah tangga petani sebesar 92,20 %, sedangkan sisanya sebesar 7,80 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam model. Nilai t hitung diperoleh 20,114 lebih besar dari nilai t tabel (2.028), artinya modal sosial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan ketahanan pangan rumah tangga petani dengan tingkat kepercayaan 95 %.

- (Kelompok Tani Kecamatan Rambatan). *Jurnal Polibisnis* Vol. 4 No.1
- Purnomo A, Dharmawan A.H, Agusta I. 2007. Transformasi Struktur Nafkah Pedesaan: Pertumbuhan “Modal Sosial Bentukan” dalam Skema Pengelolaan Hutan Bersama Masyarakat di Kabupaten Kuningan Vol. 1 No.2
- Sembiring S, Berutu L. 2005. Modal Sosial dalam Komunitas Kuta Etnis Karo dan Relevansinya dengan Otonomi Daerah. *Jurnal Universitas Sumatera Utara*.
- Sukmana O. 2005. Strategi Pemberdayaan Masyarakat Miskin Pedesaan melalui Pengembangan Institusi dan Modal Sosial lokal. *Jurnal Humanity* Vol.1 No. 1